

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Post partum adalah periode setelah kelahiran bayi. Lama nya periode setelah melahirkan atau nifas biasanya tidak menentu, sebagian besar 4 sampai 6 minggu. Walaupun waktu nifas tidak sebanding dengan kehamilan, nifas terkadang ditandai dengan perubahan fisiologis. Dari perubahan fisiologis tersebut terkadang sedikit mengganggu ibu, walaupun banyak komplikasi yang sering terjadi. Post partum spontan adalah melahirkan pervagina secara normal(Cunninggham,FGerry, 2013).

Menurut World Health Organisation (WHO) setiap menit banyak perempuan meninggal di karenakan komplikasi kehamilan dan post partum. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun. Karena kehamilan,persalinan dan nifas. Kemudian Angka Kematian Ibu (AKI) di negara ASEAN lainnya, seperti di Thailand pada tahun 2011 adalah 44/100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 39/100.000 kelahiran hidup dan di Singapura 6/100.000 kelahiran hidup (Herawati,2010).

Salah satu yang menyebabkan kematian paling besar selain perdararahan, pre eklamsi dan komplikasi masa nifas yaitu infeksi. Yang disebut infeksi pada masa nifas adalah ada nya perlukaan di jalan lahir yang dapat menyebabkan infeksi. Perlukaan jalan lahir dapat terjadi karenaada kesalahan pada waktu memimpin persalinan tetapi selain itu juga dapat terjadi karena laserasi atau tindakan episiotomi. Episiotomi dilakukankarena mencegah robeknya perineum, dan mengurangi regangan otot penyangga kandung kemih

atau sektum yang terlalu kuat dan berkepanjangan, mengurangi lama tahap ke dua (Herawati,2010).

Luka episiotomi membutuhkan waktu untuk yaitu 6 sampai 8 hari. Luka pada perineum akibat episiotomi, rupture, atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah dijaga agar tetap kering dan bersih. Dengan tindakan vulva hygiene dapat membersihkan dengan seksama di daerah perineum. Dari tindakan tersebut dapat mempercepat pembentukan jaringan parut sehingga luka dapat segera sembuh pada waktu 6 hingga 7 hari (Adelina dan Mangkuji, 2014).

Akibat dari perawatan di daerah perineum yang kurang tepat dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat mudah menunjang timbulnya bakteri di daerah perineum. Jika terjadi infeksi di daerah perineum maka akan menghambat proses penyembuhan luka, juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang dan dapat akan menambah ukuran luka baik dari panjang luka ataupun kedalaman luka. (Yeye dan Lia, 2010).

Banyak kejadian yang terjadi yaitu ibu nifas yang berkunjung ke pelayanan kesehatan dengan keluhan mengeluarkan darah yang berbau, dan nyeri pada luka jahitan, kebanyaknibu nifas mengatakan mereka tidak tau tentang perawatan luka perineum yang benar(Duwi Basuki dan Luluk Farida, 2012).

Dari penelitian terdahulu (Puspitarani, 2010) dengan judul hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke enam. Dari 24 orang terdapat kesembuhan lukanya tidak baik 3 orang (42,3%) dan kesembuhan lukanya baik ada 4 orang (57,1%). Sedangkan perawatan lukanya baik seluruhnya kesembuhan lukanya baik yaitu 17 orang (100%).

Menurut survey di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2017, perawatan perineum pada ibu post partum di lakukan dengan vulva hygieneperawatdan berdasarkan data terdapat 399 pasien post partum spontan yang di rawat di RSI Sultan Agung semarang tidak terdapat pasien yang terinfeksi di area perineum.

Berdasarkan perawatan di atas perawat dapat melakukan vulva hygiene pada ibu post partum spontan di Rumah Sakit untuk mencegah infeksi di daerah perineum. Harapannya diadakan kan studi kasus mengenai penerapan vulva hiegine guna untuk mengurangi resiko infeksi setelah kelahiran.

1.2 Rumusan Masalah

Vulva hygiene merupakan tindakan yang dilakukan untuk membersihkan area genitalia atau perineum yang bertujuan untuk menghindari infeksi atau bakteri. Perawatan perineum yang tidak tepat dapat menimbulkan bakteri yang menyebabkan infeksi di daerah perineum, maka dari itu perawat mengambil tindakan vulva hygiene dalam mencegah terjadinya infeksi. Bagaimana pelaksanaan vulva hygiene untuk menurunkan resiko infeksi pada laserasi jalan lahir atau perineum?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan pelaksanaan vulva hygiene untuk menurunkan resiko infeksi pada laserasi jalan lahir atau perineum.

1.4 Manfaat Study Kasus

Karya tulis ini di harapkan memberikan manfaat bagi :

- a. Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam menurunkan resiko infeksi dengan penerapan vulva hygiene.

b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Untuk menambah pengetahuan ilmu dan teknologi keperawatan dalam menurunkan resiko infeksi dengan penerapan vulva hygiene.

c. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur vulva hygiene dalam menurunkan resiko infeksi.